

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kasus *Low Back Pain* 90% disebabkan oleh faktor mekanik serta struktur anatomik normal yang digunakan secara berlebihan akan menimbulkan stress atau strain pada otot, tendon dan ligamen yang mengakibatkan *Low Back Pain*. Struktur penyangga dan kepala yang selalu terlibat dalam berbagai sikap tubuh dan gerakan merupakan segi anatomis dan fungsional dari tulang belakang. *Low Back Pain* melalui kemampuan aktivitas fisik, perubahan postural dapat mempengaruhi performa kerja serta *Health Related Quality Of Life (HRQOL)*.

Data epidemiologi mengenai *Low Back Pain* di Indonesia belum ada, namun insiden berdasarkan kunjungan pasien beberapa rumah sakit di Indonesia berkisar antara 3-17%. Menurut Yanra (2013), prevalensi pasien dengan nyeri punggung bawah di Departemen Klinik Rawat Jalan Bedah di RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Rumah Sakit Umum adalah 85 pasien dengan nyeri punggung bawah spondilogenik 67 pasien (78.8%) dan nyeri punggung bawah viscerogenik 18 pasien (21.2%) adalah kasus *Low Back Pain*.

Pegawai *Shuttlecock* merupakan golongan pekerja yang memiliki resiko tinggi terhadap *Low Back Pain*. Sebagian besar waktu yang digunakan dalam waktu lama adalah duduk membuat *Shuttlecock*. Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada pegawai *Shuttlecock* di Arjosari dengan jumlah pekerja sebanyak 11 orang, sebanyak 9 dari 11 orang

pegawai mengeluhkan nyeri pada bagian punggung bawah, terutama setelah aktivitas kerja duduk dalam waktu 8 jam perhari.

Menurut OSHA anjuran posisi duduk yang baik yaitu tangan, pergelangan tangan dan lengan lurus dalam satu garis dan sejajar dengan lantai, kepala lurus atau sedikit fleksi, pandangan lurus ke depan, bahu relax dan lengan atas berada disisi tubuh, siku berada di dekat tubuh dan fleksi antara 90-120°, kaki berada di atas lantai atau bantalan kaki, punggung di sokong dengan lumbar support saat duduk vertikal atau bersandar, sudut yang di bentuk antara paha dan batang tubuh lebih dari 90°, paha dan pinggul di sokong dengan bantalan empuk dan umumnya sejajar lantai, tinggi lutut sama dengan tinggi pinggul dengan kaki sedikit ke depan, serta paha dan pinggul di sokong dengan bantalan empuk. Metode ini membantu dalam menurunkan resiko kejadian Low Back Pain dimasa yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah gambaran derajat *Low Back Pain* pada pegawai *Shuttlecock Home Industri* di Teluk Pelabuhan Ratu Arjosari Malang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran derajat *Low Back Pain* pada pegawai *Shuttlecock Home Industri* di Teluk Pelabuhan Ratu Arjosari Malang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu dan menambah wawasan mengenai derajat *low back pain* khususnya pada pegawai *home industrishuttlecock*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Institusi ITSK RS Dr. Soepraoen Malang

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi bagi institusi serta koleksi pustaka untuk bahan bacaan khususnya mengenai derajat *low back pain* pada pegawai *home industri shuttlecock*.

#### 2. Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sumber informasi serta menambah pengetahuan derajat *low back pain* pada pegawai *home industri shuttlecock*.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi. Serta mampu mengembangkan penelitian yang berkaitan tentang derajat *low back pain* pada pegawai *home industri shuttlecock*.